

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh diri sendiri, dalam merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha untuk mengubah pemahaman serta meningkatkan pengetahuan, mulai dari tidak mengetahui menjadi mengerti hingga berubah mengerti menjadi memahami. Pendidikan menjadi suatu landasan manusia untuk berkembang melalui proses yang dialami agar mempunyai tujuan dalam hidup. Dengan proses semacam ini manusia dapat memiliki sikap, tingkah laku, pemikiran serta kemampuan dirinya. Pendidikan menjadi suatu proses untuk mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, ketrampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.²

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kemashlatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam makna yang lebih luas, Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan juga dapat di definisikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 14-15.

² Amos Neolaka dan Grace Amialia, "*Landasan Pendidikan*", (Depok: Kencana, 2017), hal 2-3.

agar mereka dapat tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri sebenarnya.¹

Pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Athiyah al-Abrasyi dalam Nata mengatakan, bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah inti dan jiwa pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Tetapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, atau ilmu serta segi-segi praktis lainnya, tetapi artinya ialah bahwa kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak.³

Pendidikan budi pekerti disebut dengan pendidikan islam seperti yang sudah termaktub dalam UU No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki suatu tujuan. Tujuan pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran salah satunya membuat perubahan diri pada peserta didik. Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan diri dengan peran seorang pendidik yaitu guru.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam system pendidikan, bahkan komponen-komponen lain tidak akan berarti banyak apabila guru dalam proses pembelajaran tidak mampu berinteraksi dengan peserta didik dengan baik dan sempurna. Tugas dan fungsi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dalam proses tersebut terkandung multi fungsi dari guru.⁴

Guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing” memiliki berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru,

¹ Aas Siti Sholichah, “Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur’an”, Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol.07 No. 1, hal 27.

² Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Balitbang Depdiknas, 2004), hal 2.

³ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal 4.

⁴ St. Aisyah Abbas, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari 2017, hal 9.

maupun dengan staff yang lain. Kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Peranan baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.⁵

Peranan guru pada teori Prey Katz dalam Sadirman menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁶ Peran guru sebagai komunikator untuk menyampaikan informasi, sebagai motivator untuk memberikan nasihat/ semangat belajar peserta didik dan sebagai pembimbing untuk mengarahkan peserta didik. Terutama peran guru pendidikan agama Islam mengajar dan mendidik dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Agar peserta didik menjadi muslim yang berakhlak mulia yang dapat berguna bagi seluruh orang.

Peran guru pendidikan agama Islam bertugas untuk mendidik peserta didik sesuai tujuan sekolah maupun tujuan nasional sesuai perkembangan jaman. Perkembangan zaman di era dunia teknologi, guru dalam proses belajar mengikuti zaman yaitu penggunaan gadget yang terhubung dengan internet. Terutama pada penggunaan gadget yang digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan proses pembelajaran jarak jauh yang terhubung dengan internet melalui gadget.

Gadget secara umum adalah barang elektronik yang didesain sedemikian rupa sehingga menjadikannya sebagai suatu inovasi terbaru sebagai suatu penemuan yang menakjubkan pada masanya.⁷ Teknologi diciptakan agar dapat mempermudah manusia untuk saling berkomunikasi, untuk mencari informasi maupun memenuhi proses pembelajaran daring. Kini zaman yang serba teknologi yang kian berkembang, apalagi dengan adanya kasus covid-19 menimbulkan banyak perubahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring berbasis online karena memang kebijakan pemerintah dan memutus adanya tali

⁵ Sadirman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 137-138.

⁶ *Ibid*, hal 143.

⁷ Fathul Husnan & Java Creativity, *Buku Sakti Blogger*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hal 73.

penularan virus corona. Gadget adalah alat elektronik sebagai perantara untuk proses pelaksanaan pembelajaran daring karena sangat efisien dan efektif.

Berita yang disampaikan oleh Bapak Jokowi di Istana Bogor “kebijakan belajar dirumah selama dua pekan ke depan akan dibantu oleh sejumlah pihak agar siswa tetap dapat belajar dirumah. Keaktifan di setiap sekolah, guru menjadi hal yang penting kalau itu tidak bisa online, tetapi jangan sampai kita harapkan bahwa pelajar diliburkan tetapi justru malah bermain ke warnet atau banyak tempat kerumunan.”⁸

Kebijakan Bapak Presiden RI terhadap Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim kasus covid-19 mengharuskan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran daring. Diharapkan peserta didik untuk tetap belajar meski melalui online. Peran guru disinilah yang harus menyiapkan untuk proses pembelajaran tetap berjalan meski tidak tatap muka. Karena pembelajaran daring dilakukan tidak tatap muka namun tetap memberikan pembelajaran secara online menggunakan gadget yang terhubung dengan internet.

Peran guru yang dilakukan komunikator memberikan informasi agar dapat memberikan pengarahan berupa motivator maupun bimbingan dalam melaksanakan pembelajaran. Karena dengan pihak sekolah terutama pelaku pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi beriringan melalui proses pembelajaran daring berjalan. Dampak penggunaan gadget untuk proses pembelajaran pasti ada karena peran guru disini untuk membimbing dari kejauhan melalui online dan laporan dari orangtua sebagai pengawas serta pendampingan. Guru diharapkan mampu memberikan dan menjalankan proses pembelajaran daring sesuai lajunya teknologi informasi terutama sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran online.

Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol bahwa ada fenomena di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, hampir semua siswa membawa gadget. Gadgetnya dibawa di tas maupun ditaruh didalam loker meja. Jadi siswa bisa menggunakan gadgetnya sewaktu-waktu meski itu ada guru yang mengajar. Dari observasi ini seorang guru jadi mengerti dan memahami bahwa peserta didik semuanya mempunyai gadget. Adanya kasus covid-19 guru tidak perlu khawatir untuk mengoperasikan serta membimbing menggunakan gadget namun sudah mulai fokus pada pembelajaran daring. Berdasarkan pengamatan dari grup WhatsApp yang berisi

⁸ Andrian Pratama Taher, *Jokowi: Kebijakan Sekolah di Rumah Dibantu Google hingga Microsoft (16 Maret 2020)*, tirto.id diakses 30 Maret 2020 pukul 22.45 WIB.

para peserta didik SMP Negeri 2 Sumbergempol bahwa pembelajaran dilakukan secara online, melalui website, WhatsApp maupun email. Grup itu sebagai perantara komunikasi antara guru dan peserta didik.⁹

Pendidik bertugas mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi anak didiknya sehingga anak-anak tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengendalikan diri sendiri serta anak didik dan masyarakat terkait.¹⁰ Pendidik melaksanakan tugas tidak lepas dari tanggungjawab dan perannya sebagai guru. Guru bertanggungjawab atas perannya memiliki tugas yaitu; tugas untuk mengarahkan agar kegiatan yang dilakukan oleh guru dapat diikuti dengan seksama namun tidak membatasi kebebasan peserta didik untuk melakukan aktivitas yang menunjang kreativitasnya, tugas untuk membimbing bertujuan memberikan perhatian ketika kesulitan belajar dan membantunya untuk menemukan bakat minat sesuai keinginannya serta tugas untuk memotivasi agar peserta didik terdorong untuk semangat belajar.

Proses pendidikan bahwa pendidik mempunyai tanggungjawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Selain itu, guru juga berperan sebagai pendidik yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹¹ Peran guru sebagai komunikator dan motivator serta mentor untuk melaksanakan proses pembelajaran daring serta adanya pengawasan dan bantuan dari keluarga peserta didik agar menjadikan peserta didik juga patuh terhadap kebijakan pemerintah untuk tetap belajar dirumah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam pembelajaran daring. Diharapkan bisa diterapkan dengan tertib oleh peserta didik untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring yang diawasi oleh pihak keluarga dan guru yang memberikan arahan. Penelitian ini di SMP Negeri 2 Sumbergempol, kebanyakan peserta didik semua menggunakan gadget dan bisa mengoperasikannya maka dari itu guru tidak perlu khawatir untuk

⁹ Observasi Pribadi, Senin 3 Februari 2020.

¹⁰ Wa Muna, *Pendidik dalam Pendidikan Islam*, hal 45-46 dalam pdf <http://ejournal.iainkendari.ac.id/> diakses tanggal 24 September 2019 pukul 19.25

¹¹ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal 150-152.

mengkoordinasikan penggunaan gadget namun untuk melaksanakan pembelajaran daring. Peran guru PAI agar fokus untuk memahami materi dalam pembelajaran daring yang dilakukan secara online. Sehingga adapun judul penelitian ini yaitu *“Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai komunikator, motivator dan mentor dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru PAI sebagai Komunikator dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana Peran Guru PAI sebagai Mentor dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memaparkan peran guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk memaparkan peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk memaparkan peran guru PAI sebagai mentor dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengembangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dunia pendidikan mengenai peran guru dalam pembelajaran daring yang bisa diterapkan.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta pembaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala SMP Negeri 2 Sumbergempol

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya pemberitahuan untuk meningkatkan peran guru dalam menerapkan pembelajaran daring berjalan efektif sesuai kebijakan pemerintah.

b. Bagi guru SMP Negeri 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan maupun motivasi kepada guru dalam meningkatkan perannya dalam menerapkan pembelajaran daring supaya efektif dan efisien meski tidak secara tatap muka.

c. Bagi peserta didik SMP Negeri 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menggunakan gadget untuk pembelajaran daring serta mengetahui dampak dalam menggunakan gadget agar materi yang disampaikan dapat dipahami.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya dalam bidang penelitian.

e. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bahan referensi dan koleksi perpustakaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya mengurangi kesalahpahaman dalam menafsirkan arti dan makna dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu didefinisikan.

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di lingkungannya. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹² Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mengupayakan

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2007), hal 845.

perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan tugas seorang guru yang dilaksanakan dalam mengajarkan pelajaran agama Islam dan membimbing peserta didiknya kearah membentuk peserta didik yang mengalami perubahan diri melalui pembelajaran yang disampaikan maupun aktivitas harian. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Komunikator

Komunikator menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan gagasan, perasaan, atau pemikiran berupa gagasan kepada komunikan.¹⁴

2) Motivator

Motivator menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu / pendorong/ penggerak.¹⁵

3) Mentor

Mentor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembimbing/ pengasuh.¹⁶

b. Pembelajaran Daring

Moda dalam Jejaring (Daring) adalah program guru pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet.¹⁷

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud “Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung” adalah peran yang dilakukan oleh guru yang menggambarkan suatu penerapan model pembelajaran menggunakan daring online. Kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana demi terwujudnya dan tersampainya pembelajaran meski dalam perubahan model dari offline menjadi

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 70.

¹⁴ <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 17 April 2020 pukul 18.06 WIB

¹⁵ <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 19.52 WIB

¹⁶ <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 05.10 WIB.

¹⁷ Ni Putu Yuna Martika dkk, *Penerapan Program Guru Pembelajaran Moda Daring Kombinasi terhadap Hasil Uji Kompetensi Guru*, *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Tahun. 2018, dalam pdf hal 3.

pembelajaran daring secara online. Penulis menyebutkan pemaparan diatas dengan tujuan menstabilkan peran guru pendidikan agama Islam dengan pembelajaran daring secara online. Guru tetap menjalankan perannya agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mampu menjalankan tujuan pendidikan sesuai kebijakan pemerintah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk memudahkan skripsi dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, diantaranya yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point *pertama* dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar pendidikan yaitu; terminologi pendidikan dan pendidikan Islam , dasar dan tujuan pendidikan. Point *kedua* dari deskripsi teori menguraikan konsep dasar peran guru PAI yaitu; Guru pendidikan agama Islam , tugas dan tanggungjawab guru PAI, peran guru pendidikan agama Islam, peran guru PAI sebagai komunikator, peran guru PAI sebagai motivator, peran guru PAI sebagai mentor. Point *ketiga* menguraikan konsep dasar pembelajaran daring yaitu; teknologi informasi, gadget dan internet, urgensi teknologi bagi pendidikan, pembelajaran daring, penerapan pembelajaran daring, kelebihan dan kelemahan pembelajaran daring.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait peran guru PAI sebagai komunikator, motivator dan mentor dalam pembelajaran daring .

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan peran guru PAI dalam pembelajaran daring.